
PENGARUH *CASH HOLDINGS*, *PROFITABILITY*, DAN *FIRM AGE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dellysia Valen

dellysiavalen@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holdings*, *profitability*, *firm age* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan dari tahun 2011 s.d. 2015. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas hanya terdapat satu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. *Cash holdings* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Hal yang serupa juga terjadi pada variabel *firm age* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh akan tetapi ROE memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 7,1 persen terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KATA KUNCI: *Cash Holdings*, *Profitability*, *Firm Age*, *Firm Value*, *Tobins' Q*, *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengharapkan untuk memperoleh laba yang optimal dari kegiatan usahanya agar mampu meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) untuk menyejahterakan pemilik dan para pemegang saham (*stakeholders*) juga pihak-pihak berkepentingan lainnya. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak kas dan setara kas (*cash holdings*) yang dimiliki perusahaan. Kas dan setara kas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan kewajiban finansial jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi setidaknya dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak sedang mengalami masalah keuangan sehingga kegiatan usaha akan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran suatu kegiatan usaha memberikan pengertian bahwa laba (*profit*) yang dihasilkan akan mampu mencapai angka optimal sehingga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) yang baik untuk nilai perusahaan.

Analisis rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dapat membantu mengukur seberapa besar pengembalian (*return*) atas aset atau modal yang telah ditanamkan ke dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROE

(Return On Equity) Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pembagian dividen ke pemegang saham juga semakin tinggi. Besarnya nilai tersebut dapat memicu respon positif dari investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Umur perusahaan (*firm age*) merupakan jangka waktu semenjak perusahaan tersebut pertama kali didirikan hingga saat ini. Semakin dewasa suatu perusahaan maka semakin banyak pula pengalaman yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kedewasaan dan pengalaman suatu perusahaan sangat memengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Kinerja yang baik akan berdampak pada nilai perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai perusahaan dengan mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Cash Holdings*, *Profitability*, dan *Firm Age* Terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI.”

KAJIAN TEORI

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Irayanti dan Tumbel (2014: 1474): Nilai perusahaan merupakan nilai gabungan dari nilai pasar dari saham yang diterbitkan dan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan.

Menurut Hermuningsih (2012: 233-234):

“Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.”

Salah satu model analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio *Tobin's q*. Rasio ini didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan dari modal terpasang sehingga rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga

saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Rasio *Tobin's q* menunjukkan gabungan nilai pasar perusahaan atau bursa saham seharusnya sama dengan biaya pengganti, dimana q rasio merupakan perbandingan kapitalisasi saham dengan nilai pengganti (*replacement cost*) aktiva perusahaan tersebut.

Nilai *Tobin's q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan total hutang (*total debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva (*total assets*). *Tobin's q* merupakan gambaran statistik yang berfungsi sebagai cerminan dari nilai perusahaan yang dimana oleh investor dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010: 15) :

“*Tobin's q* < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi rendah. *Tobin's q* = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. *Tobin's q* > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.”

Banyak faktor yang turut memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Seberapa likuid aliran dana perusahaan dan seberapa besar *profit* yang mampu dihasilkan dapat memengaruhi persepsi investor atas kinerja perusahaan. Lama tidaknya keberlangsungan hidup suatu perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Menurut Natalie dan Astika (2016: 946-956):

Cash holdings merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan. *Cash holdings* juga dapat didefinisikan sebagai kas di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Aset lancar selain kas dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas dan dapat mewakili *cash holdings*.

Jumlah penetapan *cash holdings* dalam perusahaan harus menjadi pertimbangan bersama antara pemegang saham dan manajer. Penetapan *cash holdings* pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Penahanan

saldo *cash holdings* yang terlalu besar (*excess cash holdings*) dapat disalahgunakan oleh manajer dalam memenuhi kepentingan pribadinya. Sebaliknya penahanan saldo *cash holdings* yang terlalu sedikit (*cash shortfall*) menggambarkan bahwa perusahaan dalam masalah keuangan dan dapat membawa dampak buruk bagi nilai perusahaan.

Menurut Sutedi (2012: 13-15):

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* (teori agensi) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agent*). *Agent* memiliki keleluasan dalam menjalankan manajemen. Dari asumsi yang dibangun oleh *agency theory*, terlintas adanya kepentingan salah satu pihak untuk menguntungkan dirinya sendiri dalam hubungan kerjasama. Namun teori ini mampu menjawab dan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi baik antara *agent* dan *principal*.

Menurut Chen (2008: 430):

“Because a company’s cash-holding policy is a matter of managerial discretion, the level of cash holdings raises concerns about the agency cost of cash flow when managers do not act in the best interests of shareholders, especially in companies that have broad shareholder bases and low managerial ownership. When companies hold excess cash, managers are able to pursue their own interests by spending on unnecessary expenses and unprofitable investments.”

Menurut Magerakis, Siriopoulus dan Tsagkanos (2015: 20-24):

Companies tend to hold excess cash to make sure that they can invest when cash flow is low. Cash allows to managers to invest on projects relieved from the anxiety of failure, maybe confronting them with the shareholders best interest. The real question is how to determine the optimal cash holdings. Even so, the bigger the cash amounts are, the greater the performance is. Another motive for firms to hold cash is the agency motive. It refers to the influence exerted on the cash holdings by the conflicted interests between agents (shareholders and managers) of a company.

Keterkaitan *cash holdings* dengan nilai perusahaan dapat ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kerryanto (2008) dan Martinez-Sola, Garcia-Teruel and Martinez-Solano (2010) menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan *cash holdings* terhadap nilai perusahaan adalah *cash holdings* menggambarkan dana yang tersedia dalam perusahaan sehingga semakin banyak investasi saldo kas akan meningkat begitu pula nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat seberapa besar *profit* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): Rasio

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dengan tiga rasio yang sering digunakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas (*profitability*) yakni ROE. Menurut Sudana (2011: 22): ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. ROE memberikan gambaran atas seberapa besar jumlah keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menambah nilai bagi perusahaan karena mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hermuningsih (2013) dan Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) dimana keduanya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan belajar untuk menjadi semakin baik seiring berjalannya waktu demi mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi. Namun pandangan lain berpendapat perusahaan yang lebih usianya menjadi perusahaan yang kaku, tidak mampu mengikuti perubahan pasar sehingga kehilangan daya saing, kehilangan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilannya menjadi usang.

Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014: 144): Dengan perusahaan yang telah lama berdiri maka investor sebagai penanam modal lebih percaya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru. Sehingga perusahaan yang lama berdiri lebih menarik perhatian investor.

Menurut Leite dan Carvalhal (2016: 7): *“In the course of time, firms tend to improve their performance by increasingly enhancing their practices, reducing costs and optimizing processes, thereby becoming more and more agile and efficient in their*

production.” Suatu perusahaan yang berumur lebih dapat memanfaatkan pengalaman masa lalunya untuk meningkatkan nilai perusahaanya dengan mengaplikasikan pengalaman-pengalaman terdahulunya dalam mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang.

HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Cash holdings* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H₂ : ROE berpengaruh positif terhadap *firm value*.

H₃ : *Firm age* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan memenuhi syarat yakni sudah diaudit dan dipublikasikan setiap tahunnya serta tahun perusahaan melakukan *go public / IPO (Initial Public Offering)* adalah di bawah tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

Pengujian statistik didahului dengan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan terpenuhinya uji normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, koefisien relasi dan determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,563	,124		4,528	,000
1 Cash1	-,400	,503	-,065	-,794	,428
ROE1	1,389	,435	,260	3,193	,002
Age1	,009	,007	,109	1,304	,194

a. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil persamaan regresi berganda berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,563 - 0,400X_1 + 1,389X_2 + 0,009X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, jika *cash holdings*, ROE dan *firm age* memiliki nilai sebesar 0, maka nilai *firm value* adalah sebesar 0,563. Koefisien regresi untuk variabel X_1 memiliki nilai negatif yakni sebesar -0,400. Artinya jika terjadi kenaikan satu satuan pada *cash holdings* maka akan terjadi penurunan sebesar 0,400 pada *firm value* (Y). Koefisien regresi untuk variabel X_2 bernilai positif yakni sebesar 1,389. Artinya jika terjadi kenaikan satu satuan pada ROE maka nilai dari *firm value* juga akan mengalami kenaikan yakni sebesar 1,389. Variabel *firm age*, X_3 memiliki koefisien regresi yang positif yakni sebesar 0,009. Apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada *firm age* maka nilai *firm value* juga akan mengalami kenaikan yakni sebesar 0,009.

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat yang dilambangkan dengan r. Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R^2 . Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
HASIL UJI KORELASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,088	,071	,41071

a. Predictors: (Constant), Age1, ROE1, Cash1

b. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi R bernilai positif yakni sebesar 0,297. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara *cash holdings*, ROE dan *firm age* terhadap *firm value* dapat dikatakan lemah karena nilai korelasi mendekati 0 namun memiliki pengaruh yang positif dan searah. Koefisien determinansi yang dilambangkan dengan R^2 memiliki nilai sebesar 0,071 atau 7,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holdings*, ROE dan *firm age* hanya memengaruhi *firm value* sebesar 7,1 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model yang dibangun yang melibatkan *cash holdings*, *profitability* dan *firm age* terhadap *firm value*. Kriteria pengujian adalah nilai dari F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,605	3	,868	5,148	,002 ^b
1 Residual	26,989	160	,169		
Total	29,594	163			

a. Dependent Variable: QRatio1

b. Predictors: (Constant), Age1, ROE1, Cash1

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 3 sebelumnya, nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,148. Nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 5 persen, nilai df 1 adalah jumlah variabel bebas (k) yakni 3 dan nilai df 2 adalah jumlah data dikurangi total variabel bebas dikurangi satu ($n-k-1=164-3-1$) yakni 160 adalah sebesar 2,6611. Nilai tersebut terbukti lebih besar dari

F_{tabel} , $5,148 > 2,6611$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji dan dianalisis.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Syarat untuk pengujian ini adalah nilai signifikansi harus lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} harus lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,563	,124		4,528	,000
1 Cash1	-,400	,503	-,065	-,794	,428
ROE1	1,389	,435	,260	3,193	,002
Age1	,009	,007	,109	1,304	,194

a. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2016

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,05$ dan df yakni jumlah data dikurangi total variabel bebas dikurangi satu ($n-k-1=164-3-1$) sebesar 160 adalah $1,9749$. Berdasarkan Tabel 4, nilai t_{hitung} *cash holdings* adalah sebesar $-0,794$ dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,794 < 1,9749$. *Cash holdings* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,428$ yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, $0,428 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan *cash holdings* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*, hipotesis pertama ditolak. Tidak adanya pengaruh *cash holdings* terhadap *firm value* disebabkan karena nilai *cash holdings* sebuah perusahaan bukan merupakan cara untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan dan mudah mendapatkan pembiayaan dari kreditor, karena jumlah kepemilikan kas di perusahaan mencerminkan bahwa manajemen rentan melakukan tindakan manajemen kas di perusahaan.

Nilai t_{hitung} ROE adalah sebesar $3,193$ dan lebih besar nilainya dari t_{tabel} , $3,193 > 1,9727$. Nilai signifikansi ROE adalah $0,002$ dan lebih kecil dari nilai signifikansi, $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap *firm*

value, hipotesis kedua diterima. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memberikan gambaran atas seberapa besar jumlah keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham sehingga ROE mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai ROE pada suatu perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Variabel *firm age* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 dan lebih besar dari nilai signifikansi, $0,194 > 0,05$. Nilai t_{hitung} *firm age* adalah sebesar 1,304 dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $1,304 < 1,9749$ sehingga dapat dikatakan *firm age* tidak memiliki pengaruh *firm value* dan menolak hipotesis ketiga. Lama tidaknya kelangsungan hidup suatu perusahaan memang memberikan kesan atas kinerja yang baik dalam pengelolaan perusahaan namun hal ini tidak sepenuhnya menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Perusahaan baru maupun perusahaan lama harus mampu memprediksi permintaan pasar serta mengkondisikan kemampuan mereka untuk bersaing sehingga mampu menghasilkan nilai perusahaan yang baik di mata investor.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji. Variabel *cash holdings* dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap *firm value* sehingga hipotesis pertama dan ketiga dari penelitian ditolak. Variabel ROE terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *firm value* sehingga hipotesis penelitian yang kedua diterima.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diharapkan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio profitabilitas perusahaan meningkat. ROE perusahaan merupakan patokan atau referensi bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga ROE yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang bagus pula dan meningkatkan minat investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Yenn-Ru. 2008. "Corporate Governance and Cash Holdings: Listed New Economy versus Old Economy Firms". *The Author Journal Compilation Blackwell Publishing Ltd.*, Vol.16, no.5, hal. 430-442.

-
- Dewi, Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012". *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2, no. 1.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariyanto, Lidia, dan Juniarti. 2014. "Pengaruh *Family Control*, *Firm Risk*, *Firm Size* dan *Firm Age* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol.2, no.1, 141-150.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- _____. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, no. 2, 232-242.
- Irayanti, Desi, dan Altje L. Tumbel. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI". *Jurnal EMBA*, Vol. 2, no.3, 1473-1482.
- Kerrryanto, Fenty. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Cash Holdings terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 4, no.2, 1-13.
- Leite, Rodrigo dan Andre Carvalhal. 2016. "*Firm Age, Value, Performance and Corporate Governance in Brazil*". *Corporate Ownership & Control*, Vol. 13, issue 4, 7-11.
- Magerakis, Efstathios, Costas Siriopoulus and Athanasios Tsagkanos. 2015. "*Cash Holdings and Firm Characteristics: Evidence From UK Market*". *Journal of Risk & Control*, Vol.2.1, hal. 19-43.
- Martinez-Sola, Cristina, Pedro J. Gracia-Teruel and Pedro Martinez-Solano. 2010. "*Corporate Cash Holdings and Firm Value*". *Applied Economics*, 45 (02), pp. 161-170.
- Natalie, Nancy, dan Ida Bagus Putra Astika. 2016. "Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada *Income Smoothing*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.2., 943-972.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sudiyatno, Bambang, dan Elen Puspitasari. 2010 “Tobin’s q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan.” *Kajian Akuntansi*, vol.2, no. 1, hal. 9-21.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

www.idx.co.id

